

PERBANDINGAN HPP METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* PADA BOLU IDOLE

Tirsha Pusbelladika^{1*}, EE Zurmansyah², Yuliansyah³

¹Politeknik Negeri Sambas

²Politeknik Negeri Sambas

³Politeknik Negeri Sambas

*E-mail: tirshaapusbelladika@gmail.com

Submit: 17/07/2025

Revisi : 29/07/2025

Disetujui: 30/07/2025

ABSTRAK

Estimasi komponen biaya produksi yang tepat memegang peranan krusial dalam pengambilan keputusan di sebuah entitas bisnis. Banyak UMKM yang belum melakukan proses pencatatan keuangan secara rinci terutama pada analisis nilai biaya produksi. Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis perbedaan dalam kalkulasi biaya pokok produksi yang digunakan oleh UMKM Bolu Idole yang melibatkan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungannya dengan tujuan untuk memastikan metode mana yang lebih representatif dan akurat dalam proses estimasi biaya pokok produksi. Pendekatan yang diterapkan berupa Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan nuansa kuantitatif, di mana informasi dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, serta telaah dokumen yang relevan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi biaya pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Bolu Idole belum memenuhi syarat akuntansi biaya karena belum melakukan penggolongan biaya secara rinci. Nilai yang diperoleh dari penghitungan harga pokok produksi bolu besar menurut UMKM adalah sebesar Rp528 dan untuk bolu mini sebesar Rp42.673, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp571 untuk bolu besar dan Rp47.064 untuk bolu mini, dan untuk menurut *variable costing* sebesar Rp481 untuk bolu besar dan Rp38.053 untuk bolu mini. Dari perhitungan antara ketiga metode yang menunjukkan hasil paling tinggi adalah dengan metode *full costing*, karena melalui metode ini memasukkan seluruh kompoen, komponen biaya seperti bahan baku, upah langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel yang turut memengaruhi penentuan biaya produksi.

Kata kunci: *Full costing, Harga Pokok Produksi, UMKM, Variable costing.*

ABSTRACT

Accurate determination of the cost of goods manufactured (COGM) is crucial in business decision-making. Many MSMEs have yet to conduct detailed financial recording, particularly in calculating production costs. This study aims to compare the COGM calculation applied by Bolu Idole MSME with the full costing and variable costing methods, in order to determine which method is more appropriate and accurate. The research uses a descriptive quantitative method with data collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the COGM calculation used by Bolu Idole MSME does not yet meet cost accounting standards, as costs have not been classified in detail. The COGM for large cakes based on the MSME's method is Rp528, and Rp42,673 for mini cakes. Meanwhile, the full costing method results in Rp571 for large cakes and Rp47,064 for mini cakes, and the variable costing method results in Rp481 for large cakes and Rp38,053 for mini cakes. Among the three methods, full costing yields the highest value because it includes all cost components—such as raw materials, direct labor, fixed, and variable factory overhead—in the production cost calculation.

Keywords: *Full costing, Cost of Goods Manufactured, MSMEs, Variable costing.*

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Dalam mengantisipasi arus persaingan komersial yang kian ketat, pelaku usaha didorong untuk memiliki kemampuan dalam mengelola biaya produksi secara efisien, guna menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya dan nilai pasar sehingga keuntungan yang diperoleh maksimal. Salah satu bagian penting dalam mengelola suatu usaha terutama dibidang manufaktur dan kuliner adalah penentuan harga pokok produksi (HPP). Menurut Aji *et.al.* (2023) harga pokok produksi merupakan total biaya yang terdiri atas elemen-elemen yang secara langsung berperan dalam mendukung aktivitas produksi, seperti bahan baku inti, upah tenaga kerja langsung, serta biaya overhead variabel. Marwa (2023) menekankan bahwa keakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi fondasi penting bagi pelaku usaha dalam merumuskan keputusan strategis, termasuk dalam penetapan harga jual produk, pengendalian biaya, dan perencanaan laba usaha. Harga pokok produksi yang akurat juga dapat membantu usaha dalam menyadari seberapa besar biaya pengeluaran dalam menciptakan sebuah produk. Sayangnya, sebagian besar pelaku usaha belum menyadari pentingnya pemahaman akan penggolongan biaya secara rinci dalam menyusun estimasi biaya pokok produksi akibatnya besarnya biaya yang dikeluarkan tidak selaras dengan pendapatan dari penjualan produk yang ditentukan.

Indonesia menjadi negara yang terus mengalami perkembangan bisnis dengan pesat, yang dibuktikan dengan banyaknya UMKM yang beredar di wilayah Indonesia. Sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) UMKM telah menghasilkan kontribusi ekonomi sebesar 60,51% dari total PDB dan mendominasi serapan tenaga kerja nasional sebesar 96,92%. Hal ini menunjukkan UMKM memegang peranan strategis dalam menopang stabilitas dan dinamika ekonomi Indonesia. Meskipun UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi tantangan terkait pengelolaan keuangan terutama dalam menentukan harga pokok produksi. Keterbatasan mengenai pemahaman terhadap praktik akuntansi biaya dan terbatasnya sumber daya sehingga banyak pemilik usaha yang menerapkan akuntansi biaya tradisional yang tentunya akan berakibat terhadap ketepatan harga pokok produksi. Hasil penelitian Hariyati (2023) menunjukkan bahwa banyak UMKM yang sering melupakan aktivitas akuntansi yang berfokus pada pendokumentasian elemen biaya produksi secara sistematis. Akibatnya, biaya yang sudah dikeluarkan tidak tercatat dalam perhitungan. Permasalahan ini akan membuat UMKM tidak mengetahui jumlah pengeluaran yang sebenarnya dalam kegiatan produksi.

UMKM Bolu Idole yang beralamat di Desa Lubuk Dagang, Kecamatan Sambas menjadi salah satu usaha yang belum melakukan penggolongan biaya secara sistematis. Usaha rumahan ini telah beroperasi sejak tahun 2014 dan memproduksi bolu kering dalam dua ukuran yaitu bolu besar dan bolu mini. Dalam menetapkan harga pokok produksi, UMKM Bolu Idole belum menerapkan sistem akuntansi terstruktur, dan masih mengandalkan perkiraan untuk harga jual, tanpa mengelompokkan komponen biaya yang sesuai dengan standar akuntansi biaya. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap ketidaksesuaian biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan yang diharapkan tidak terpenuhi. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penerapan pedoman akuntansi biaya menjadi langkah strategis dalam Memberikan estimasi HPP yang tepat dan dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2018), ada dua metode yang paling umum digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. kedua metode ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap hasil akhir perhitungan HPP.

Atas dasar latar belakang tersebut, penulis berminat menyelenggarakan penelitian dengan tujuan menghitung dan membandingkan harga pokok produksi pada UMKM Bolu Idole dengan pendekatan yang digunakan melibatkan metode *full costing* dan *variable costing*, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi metode yang paling cocok dan tepat dalam menetapkan harga pokok produksi. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang metode penghitungan biaya produksi yang selaras dengan kaidah dalam standar akuntansi

biaya. Dan semoga dengan adanya penelitian ini dapat mendorong para pelaku usaha khususnya UMKM Bolu Idole untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan tepat dan akurat yang akan menjadi pijakan dalam proses penetapan harga pokok produksi.

Mengacu pada pemaparan penjelasan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan sebagai berikut diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode perhitungan HPP yang umum diterapkan dalam aktivitas produksi UMKM Bolu Idole, dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing* dan membandingkan ketiga metode tersebut. Fokus utama studi ini adalah mengevaluasi dan membandingkan pendekatan dalam perhitungan biaya pokok produksi antara penerapan dua metode, yakni *full costing* dan *variable costing*, dalam penghitungan oleh UMKM dimaksudkan untuk mengetahui strategi mana yang lebih efektif sebagai dasar pengambilan keputusan biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan landasan kuantitatif sebagai metode utamanya yang dimaksudkan untuk mengilustrasikan dan mengkaji data secara terukur dan sistematis proses perhitungan harga pokok produksi (HPP). Lokasi penelitian berada di UMKM Bolu Idole yang beralamat di Dusun Dagang Timur RT. 04 RW. 02, Desa Lubuk Dagang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Proses pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ini memakan waktu sekitar enam bulan, terhitung sejak bulan Januari 2025 sampai Juni 2025.

Rancangan kegiatan dimulai dari pengumpulan data primer berupa biaya produksi yang digunakan UMKM, dan data sekunder yang didapatkan dari beberapa jurnal yang ada di *google scholar* dan juga beberapa buku dan penelitian terdahulu yang ada di perpustakaan. Teknik sampling yang digunakan dalam studi ini bersifat purposive, yakni pemilihan unit analisis berdasarkan pertimbangan khusus dan relevansi dengan topik yang dikaji, yaitu pendekatan yang memilih responden berdasarkan karakteristik atau syarat tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Syarat tertentu yang dimaksud adalah informan yang dianggap paling mengetahui dan berpengalaman dibidangnya sesuai dengan informasi yang ingin diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara terstruktur, yakni interaksi tanya jawab dengan format pertanyaan tetap dengan pemilik usaha untuk memperoleh data biaya dan informasi produksi, observasi langsung terhadap proses produksi, serta dokumentasi bukti transaksi atau pencatatan biaya. Setelah seluruh data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data:

1. Mengelompokkan biaya produksi
2. Melakukan perhitungan HPP dengan tiga metode yaitu menurut UMKM, *full costing*, dan *variable costing*.
3. Membandingkan hasil perhitungan untuk menilai mengetahui metode mana yang paling akurat dalam penetapan harga pokok produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

Berdasarkan uraian latar belakang, perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Bolu Idole masih kurang tepat karena belum melakukan pengelompokkan biaya secara sistematis hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya gaji pengiriman, dan biaya gas saja. Berdasarkan informasi yang diperoleh, UMKM Bolu idole selama tiga bulan telah melakukan produksi bolu besar sebanyak 26 kali dengan jumlah produk 22.100 biji bolu besar dan 20 kali memproduksi bolu mini dengan jumlah produk sebanyak 220kg bolu mini. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM:

Tabel 1 Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kuantitas	Total Harga
Bolu Besar		
Gula Pasir	143 kilogram	Rp 2.402.400
Telur	130 kilogram	Rp 3.860.000
Tepung Segitiga Biru	130 kilogram	Rp 1.248.000
Total Biaya yang dikeluarkan		Rp 7.510.400
Bolu Mini		
Gula Pasir	110 kilogram	Rp 1.848.000
Telur	100 kilogram	Rp 3.100.000
Tepung Segitiga Biru	100 kilogram	Rp 960.000
Total Biaya yang dikeluarkan		Rp 5.908.000

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 1. bahwa biaya bahan baku untuk bolu besar adalah sebesar Rp7.510.400 dan untuk bolu mini sebesar Rp5.908.000.

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jumlah Produksi	Gaji 1 Kali Produksi	Total Gaji
Bolu Besar	2	26	Rp 45.000	Rp 2.340.000
Bolu Mini	2	20	Rp 45.000	Rp 1.800.000

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 2. bahwa biaya tenaga kerja langsung untuk bolu besar adalah sebesar Rp2.340.000 dan untuk bolu mini sebesar Rp1.800.000.

Tabel 3 Biaya Pemakaian Gas

Keterangan	Harga Per Hari	Jumlah Produksi (dalam kali)	Biaya Pemakaian dalam sebulan
Bolu Besar	Rp 24.000	26	Rp 624.000
Bolu Mini	Rp 24.000	20	Rp 480.000

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 3. bahwa biaya pemakaian gas untuk bolu besar adalah sebesar Rp624.000 dan untuk bolu mini sebesar Rp480.000.

Tabel 4 Biaya Gaji Pengiriman

Keterangan	Gaji Per Bulan	Gaji Selama Tiga bulan
Biaya Gaji Pengiriman	Rp 400.000	Rp 1.200.000

Sumber: data diolah(2025)

Mengacu pada Tabel 4, tampak bahwa perhitungan mencerminkan biaya gaji pengiriman yang dikeluarkan selama tiga bulan adalah sebesar Rp1.200.000. Setelah mengetahui total biaya yang diperhitungkan oleh UMKM Bolu Idole, langkah selanjutnya berfokus pada proses kalkulasi harga pokok produksi tiap jenis produk. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM:

Tabel 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Bolu Idole

Bolu Besar		Bolu Mini	
Jenis Biaya	Total Biaya	Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.510.400	Biaya Bahan Baku	Rp 5.908.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.340.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.800.000
Biaya Gaji Pengiriman	Rp 1.200.000	Biaya Gaji Pengiriman	Rp 1.200.000
Biaya Gas	Rp 624.000	Biaya Gas	Rp 480.000
Total Biaya Produksi	Rp11.674.400	Total Biaya Produksi	Rp 9.388.000
Unit Produksi	22100	Unit Produksi	220
HPP	Rp 528	HPP	Rp 42.673

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 5. Total biaya yang teridentifikasi dalam proses produksi bolu besar adalah sebesar Rp11.674.400 dengan total produk sebanyak 22.100 biji bolu besar, sehingga total harga pokok produksi untuk 1 biji bolu besar adalah sebesar Rp528. Sedangkan untuk biaya produksi bolu mini sebesar Rp9.388.000 dengan total produk sebanyak 220kg bolu mini, jadi total harga pokok produksi untuk 1kg bolu mini adalah sebesar Rp42.673.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full costing*

Mulyadi (2018) mengatakan metode *full costing* dijadikan acuan dalam proses kalkulasi biaya yang melibatkan pencatatan menyeluruh atas seluruh biaya produksi, mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, serta overhead pabrik tanpa membedakan sifat tetap atau variabelnya.

Tabel 6 Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kuantitas	Total Harga
Bolu Besar		
Gula Pasir	143 kilogram	Rp 2.402.400
Telur	130 kilogram	Rp 3.860.000
Tepung Segitiga Biru	130 kilogram	Rp 1.248.000
Total Biaya yang dikeluarkan		Rp 7.510.400
Bolu Mini		
Gula Pasir	110 kilogram	Rp 1.848.000
Telur	100 kilogram	Rp 3.100.000
Tepung Segitiga Biru	100 kilogram	Rp 960.000
Total Biaya yang dikeluarkan		Rp 5.908.000

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa biaya bahan baku untuk bolu besar selama tiga bulan adalah sebesar Rp7.510.400 dengan total produk sebanyak 10.200 biji dan untuk bolu mini sebesar Rp5.908.000 dengan total produk sebanyak 220kg bolu mini.

Tabel 7 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jumlah Produksi	Gaji 1 Kali Produksi	Total Gaji
Bolu Besar	2	26	Rp 45.000	Rp 2.340.000
Bolu Mini	2	20	Rp 45.000	Rp 1.800.000

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung untuk bolu besar selama 26 kali produksi adalah sebesar Rp2.340.000 dan untuk bolu mini selama 20 kali produksi sebesar Rp1.800.000.

Tabel 8 Biaya Penyusutan Bangunan

Nama	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
Tempat Produksi	Rp5.000.000	2020	20	Rp250.000	Rp20.833

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 8. biaya penyusutan tempat produksi dari UMKM Bolu Idole per bulan adalah sebesar Rp20.833. Untuk mengetahui biaya penyusutan per tiga bulan adalah $Rp20.833 \times 3 \text{ bulan} = Rp62.499$ Jadi biaya penyusutan tempat produksi UMKM Bolu Idole selama tiga bulan adalah sebesar Rp62.499.

Selain biaya penyusutan bangunan, UMKM bolu Idole juga mengeluarkan biaya transportasi. Biaya transportasi yang dimaksud yaitu biaya pembelian Bahan Bakar Minyak(BBM). Dalam satu kali produksi, UMKM Bolu Idole mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp15.000. Dalam jangka waktu satu bulan, dana transportasi sebesar Rp240.000 disediakan, dan dalam tiga bulan nilainya adalah Rp720.000.

UMKM Bolu Idole juga mengeluarkan biaya gaji pengiriman untuk membayar gaji 1 orang karyawan yang bertugas di bagian delivery. Biaya gaji pengiriman yang dikeluarkan oleh UMKM Bolu Idole yaitu sebesar Rp400.000/bulan sehingga dalam tiga bulan total biaya gaji pengiriman yang dikeluarkan sebesar $Rp400.000 \times 3 \text{ bulan} = Rp1.200.000$.

Dari beberapa penjelasan biaya Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi bahwa UMKM Bolu Idole telah mengeluarkan keseluruhan biaya overhead pabrik tetap selama tiga bulan produksi sejumlah dari bulan Januari sampai bulan Maret adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Total Biaya Overhead Tetap

Biaya	Total Biaya
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 62.499
Biaya Transportasi	Rp 720.000
Biaya Gaji Pengiriman	Rp 1.200.000
Total BOP Tetap dalam 3 bulan	Rp 1.982.499

Sumber: data diolah(2025)

Tabel 10 Biaya Listrik

Keterangan	Harga Per Hari	Jumlah Produksi (dalam kali)	Biaya Pemakaian dalam sebulan
Bolu Besar	Rp 6.250	26	Rp 162.500
Bolu Mini	Rp 6.250	20	Rp 125.000

Sumber: data diolah(2025)

berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa data yang dihimpun, pengeluaran untuk kebutuhan listrik selama tiga bulan produksi bolu besar adalah sebesar Rp162.500 sedangkan untuk produksi bolu mini sebesar Rp125.000.

Tabel 11 Biaya Gas

Keterangan	Harga Per Hari	Jumlah Produksi (dalam kali)	Biaya Pemakaian dalam sebulan
Bolu Besar	Rp 24.000	26	Rp 624.000
Bolu Mini	Rp 24.000	20	Rp 480.000

Sumber: data diolah(2025)

Berdasarkan tabel 11. bahwa biaya pemakaian gas untuk bolu besar adalah sebesar Rp624.000 dalam 26 kali produksi dan untuk bolu mini sebesar Rp480.000 dalam 20 kali produksi.

Tabel 12 Biaya Kemasan

Keterangan	Harga	Isi (dalam pcs)	Harga per pcs	Jumlah Produk	Total Pemakaian
Bolu Mini	Rp 8.000	30	Rp 267	220 kg	Rp 58.667

Sumber: data diolah(2025)

berdasarkan tabel 12. dapat diketahui total pemakaian kemasan untuk produk bolu mini selama tiga bulan adalah Rp58.667. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa total biaya *overhead* pabrik variabel yang ditanggung oleh UMKM Bolu Idole selama tiga bulan produksi yaitu bulan Januari sampai bulan Maret adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Total Biaya Overhead Pabrik Variabel Bolu Besar

Biaya	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 162.500
Biaya Gas	Rp 624.000
Total BOP Variabel selama 3 bulan	Rp 786.500

Sumber: data diolah pribadi(2025)

Tabel 14 Total Biaya Overhead Pabrik Variabel Bolu Mini

Biaya	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 125.000
Biaya Gas	Rp 480.000
Biaya Kemasan	Rp 58.666
Total BOP Variabel selama 3 bulan	Rp 663.666

Sumber: data diolah pribadi(2025)

Begitu rincian biaya untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta beban overhead baik tetap maupun variabel telah dihitung, maka tahapan lanjutan yang perlu dilakukan adalah menghitung harga pokok produk bolu idole dalam satu kali produksi. Untuk perhitungan harga pokok produk bolu besar. Rincian berdasarkan pendekatan *full costing* dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing*

Bolu Besar		Bolu Mini	
Jenis Biaya	Total Biaya	Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.510.400	Biaya Bahan Baku	Rp 5.908.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.340.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.800.000
Biaya Gaji Pengiriman	Rp 1.982.499	Biaya Gaji Pengiriman	Rp 1.982.499
Biaya Gas	Rp 786.500	Biaya Gas	Rp 663.666
Total Biaya Produksi	Rp12.619.399	Total Biaya Produksi	Rp10.354.165
Unit Produksi	22100	Unit Produksi	220
HPP	Rp 571	HPP	Rp 47.064

Sumber: data diolah pribadi(2025)

Berdasarkan tabel 15. Dapat diketahui bahwa total biaya produksi untuk bolu besar adalah sebesar Rp12.619.399 dengan total produk sebanyak 22.100 biji bolu besar, sehingga total harga pokok produksi untuk 1 biji bolu besar adalah sebesar Rp571. Sedangkan untuk biaya produksi bolu mini sebesar Rp10.354.165 dengan total produk sebanyak 220kg bolu mini, jadi total harga pokok produksi untuk 1kg bolu mini adalah sebesar Rp47.064

3. Penentuan HPP Menggunakan Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2018) Metode *variable costing* diterapkan dalam penghitungan harga pokok produksi dilakukan dengan mempertimbangkan hanya komponen biaya yang bersifat variabel. Di bawah ini disajikan hasil estimasi HPP berdasarkan metode *variable costing* selama periode produksi tiga bulan produksi:

Tabel 16 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variable costing*

Bolu Besar		Bolu Mini	
Jenis Biaya	Total Biaya	Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.510.400	Biaya Bahan Baku	Rp 5.908.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.340.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.800.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 786.500	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 663.666
Total Biaya Produksi	Rp 10.636.900	Total Biaya Produksi	Rp 8.371.666
Unit Produksi	22100	Unit Produksi	220
HPP	Rp 481	HPP	Rp 38.053

Sumber: data diolah pribadi(2025)

Dari data yang tersaji pada Tabel 16, terlihat bahwa total biaya produksi untuk bolu besar adalah sebesar Rp10.636.900 dengan total produk sebanyak 22.100 biji bolu besar, sehingga total harga pokok produksi untuk 1 biji bolu besar adalah sebesar Rp481. Sedangkan untuk biaya produksi bolu mini sebesar Rp8.371.666 dengan total produk sebanyak 220kg bolu mini, jadi total harga pokok produksi untuk 1kg bolu mini adalah sebesar Rp38.053.

4. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Dengan Metode *Full costing* Dan *Variable costing*.

Tabel 17. Analisis Perbandingan HPP Antara Metode UMKM, *Full Costing*, dan *Variable Costing*.

Nama Produk	Harga Pokok Produksi Menurut UMKM	Harga Pokok Produksi Metode <i>Full costing</i>	Harga Pokok Produk Metode <i>Variable costing</i>
Bolu Besar	Rp 528	Rp 571	Rp 481
Bolu Mini	Rp 42.673	Rp 47.064	Rp 38.053

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 17. Nilai HPP yang dihasilkan oleh metode *full costing* tergolong lebih besar jika dibandingkan dengan metode UMKM, dengan selisih Rp43 untuk bolu besar dan Rp4.391 untuk bolu mini. Sebaliknya, jika dibandingkan dengan metode UMKM, *variable costing* menunjukkan HPP yang lebih kecil, yaitu selisih sebesar Rp47 untuk bolu besar dan Rp4.620 untuk bolu mini. Selisih ini muncul karena adanya perbedaan komponen biaya yang diperhitungkan. Metode *full costing* mengakomodasi seluruh elemen biaya produksi, mencakup baik biaya tetap maupun variabel. Sebaliknya, metode *variable costing* hanya mempertimbangkan komponen biaya yang bersifat variabel. Dalam praktiknya, UMKM Bolu Idole cenderung hanya menghitung biaya-biaya yang terlihat secara langsung, seperti bahan baku, upah tenaga kerja, biaya pengiriman, dan penggunaan gas, tanpa penggolongan biaya secara sistematis.

Hasil perhitungan HPP menggunakan ketiga pendekatan mengindikasikan adanya perbedaan nilai yang signifikan. Hal ini didasari oleh adanya perbedaan saat penggolongan biaya. Metode *full costing* menghasilkan nilai harga pokok produksi tertinggi karena memperhitungkan seluruh komponen biaya, termasuk biaya tetap dan variabel. Sebaliknya, pendekatan *variable costing* hanya memasukkan elemen biaya yang bersifat variabel, sehingga menghasilkan nilai yang relatif lebih rendah menghasilkan nilai terendah karena hanya memasukkan biaya yang sifatnya variabel. Adapun perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Bolu Idole berada di posisi tengah antara kedua metode tersebut, namun perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Bolu Idole masih belum mencerminkan keseluruhan biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan. UMKM Bolu Idole hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, gaji pengiriman, dan gas tanpa memperhitungkan biaya lainnya yang keberadaannya sebenarnya sangat penting. Oleh karena itu, penulis menyarankan penggunaan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi, karena metode ini dinilai mampu merefleksikan keseluruhan komponen biaya secara utuh, sehingga menghasilkan estimasi biaya yang lebih representatif dan akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggreani & Adnyana (2020) yang menyatakan bahwa metode *full costing* lebih tepat digunakan oleh pelaku UMKM karena mencakup seluruh unsur biaya dan membantu dalam menentukan harga jual yang rasional. Santi Median *et. al.*(2023) juga mengatakan bahwa perhitungan menggunakan metode *full costing* dinilai paling efektif untuk diterapkan karena menghasilkan estimasi biaya yang lebih tinggi serta mencerminkan kondisi produksi yang lebih realistis dibandingkan pendekatan *variable costing*, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa UMKM Bolu Idole masih belum melakukan proses penggolongan biaya yang sistematis. Perhitungan yang dilakukan masih sederhana dengan hanya memasukkan empat biaya saja yaitu pengeluaran untuk bahan baku, upah langsung, biaya kirim, serta konsumsi gas. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM adalah sebesar Rp528 untuk bolu besar dan untuk bolu kecil sebesar Rp42.673. Perolehan nilai HPP berdasarkan pendekatan *full costing* menunjukkan angka sebesar Rp571 untuk bolu besar dan Rp47.064 untuk bolu mini. Dengan menggunakan metode *variable costing*, nilai HPP mencapai Rp481 untuk bolu besar dan Rp38.053 untuk bolu mini. Dari ketiga metode tersebut, yang paling tepat digunakan adalah metode *full costing* karena pada metode ini telah mencakup keseluruhan biaya produksi. Dengan demikian, pemilik usaha memperoleh gambaran menyeluruh mengenai seluruh biaya operasional yang dikeluarkan selama tahap produksi.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan kepada UMKM Bolu Idole adalah UMKM Bolu Idole seharusnya melakukan penggolongan biaya secara terstruktur agar penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara cermat dan sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, sehingga menghasilkan data yang tepat dan akurat dan UMKM Bolu Idole sebaiknya menerapkan metode *full costing* dalam penghitungan harga pokok produksi yang bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan keakuratan hasil perhitungan. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kemudahan bagi UMKM Bolu Idole dalam mengidentifikasi secara menyeluruh seluruh komponen biaya yang terlibat selama proses produksi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Safitri, I. M., Sarah, D. H., & Shubhi, K. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing* pada CV. Alfu Mineral Pondok Pesantren Al Fusha. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(3).
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Hariyati, L. (2023). *Analisis Penentuan Harga Produksi Pada UMKM Produk Kue Cakar Ayam Kube Rasa Bersatu di Tanjungpinang*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-UMKM-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Marwa, M. (2023). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variable costing Dan Full costing (Studi Kasus Pada Villa Bakery Di Balung)*. Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Santi Median, Sihabudin, & Robby Fauji. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* dan *Variable costing* dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73–83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.